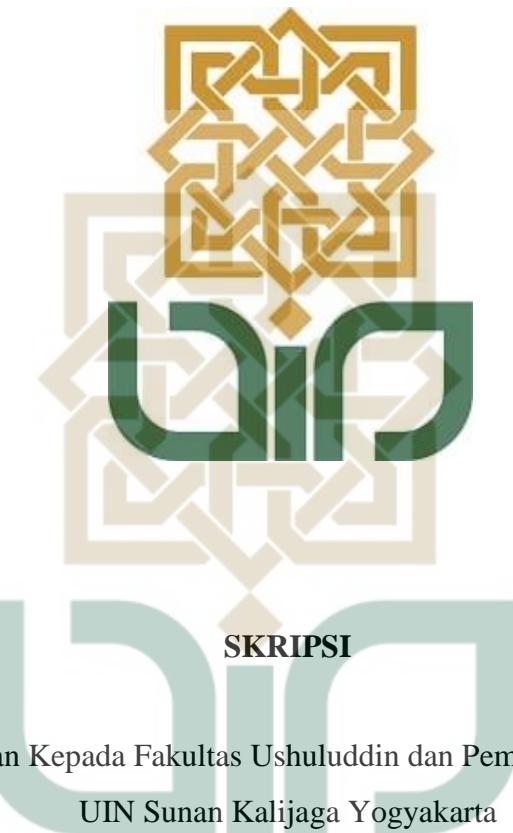


**ANALISIS WACANA TERHADAP NARASI PESAN TOLERANSI
DALAM PEMBERITAAN KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO TENTANG
KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS KE-CCLXVI DI MASJID ISTIQLAL
JAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

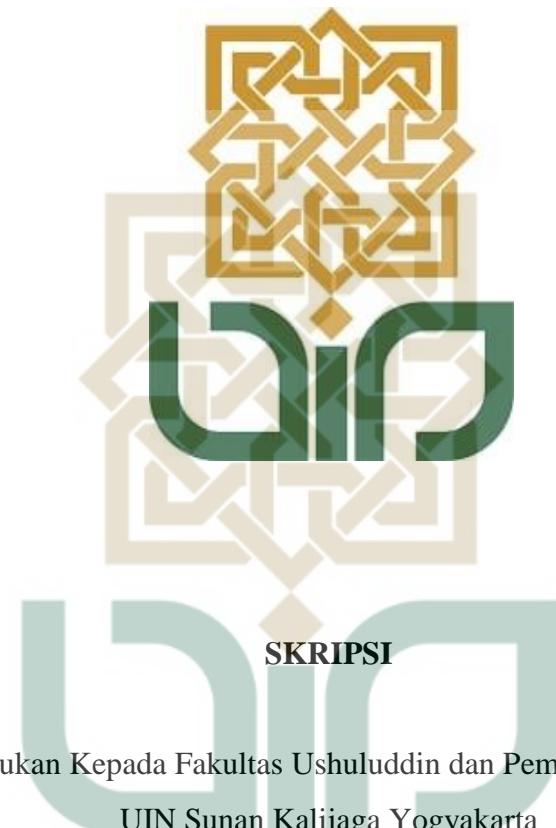
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh:
Tiurma Angelliana
NIM: 21105020040

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

**ANALISIS WACANA TERHADAP NARASI PESAN TOLERANSI
DALAM PEMBERITAAN KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO TENTANG
KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS KE-CCLXVI DI MASJID ISTIQLAL
JAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Tiurma Angelliana

NIM: 21105020040

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Tiurma Angelliana
NIM : 21105020040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Kutu Raden RT 08 RW 15, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
Telp : 085967088307
Judul Skripsi : *Analisis Wacana Terhadap Narasi Pesan Toleransi dalam Pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co tentang Kunjungan Paus Fransiskus ke-CCLXVI di Masjid Istiqlal Jakarta*

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Agustus 2025



Tiurma Angelliana

21105020040



NOTA DINAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Derry Ahmad Rizal, M.A.

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri. Tiurma Angelliana

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tiurma Angelliana

NIM : 21105020040

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : *Analisis Wacana Terhadap Narasi Pesan Toleransi dalam Pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co tentang Kunjungan Paus Fransiskus ke-CCLXVI di Masjid Istiqlal Jakarta*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Agustus 2025

Derry Ahmad Rizal, M.A.
NIP. 19921219 201903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1526/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA TERHADAP NARASI PESAN TOLERANSI DALAM PEMBERI
TAAN KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO TENTANG KUNJUNGAN PAUS
FRANSISKUS KE-CCLXVI DI MASJID ISTIQLAL JAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIURMA ANGELIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020040
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7b74b7a73c

Penguji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a5d700d9262

Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a59815de0b2

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 68a7c287b7fca



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Tiurma Angelliana
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Sleman, 2 Agustus 2003
NIM	:	211050200
Program Studi	:	Studi Agama - Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
No. HP	:	085967088307

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


SERIUM RIU 1000
METERAI TEMPEL
05AMX426502955

Tiurma Angelliana

HALAMAN MOTTO

“Allah SWT tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah SWT berjanji bahwa: *fa inna ma ‘al- ‘usri yusra, inna ma ‘al- ‘usri yusra*”

(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)

“Kapan-kapan semoga kau berani, hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Dwi Murdiyanto dan Martini Yuniana. Kepada mereka, terimakasih atas pengorbanan tiada henti untuk mengupayakan kehidupan anak pertamanya. Terimakasih untuk doa yang tidak pernah putus, dukungan yang terus menerus, dan cinta tanpa syarat yang menjadi sumber kekuatan penulis.
2. Kakek dan nenek tersayang, Imam Purnomo dan Welas Asih yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada penulis dari masa kecil hingga sekarang. Terimakasih atas doa yang tulus, kehangatan yang selalu menguatkan, dan nasihat sederhana yang sangat bermakna.
3. Sahabat dan teman-teman penulis, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi yang kalian berikan. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

ABSTRAK

Toleransi beragama menjadi isu penting di tengah masyarakat Indonesia yang plural. Meskipun prinsip pluralisme menjunjung pengakuan dan penghargaan atas perbedaan, pada kenyataannya menunjukkan bahwa praktik intoleransi masih terjadi, seperti kekerasan terhadap kelompok minoritas dan diskriminasi dalam pendirian tempat ibadah. Dalam konteks ini, media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan menyuarakan nilai-nilai toleransi. Kompas.com dan Tempo.co sebagai dua media *online* besar di Indonesia, menyajikan pemberitaan yang luas terkait isu keberagaman, termasuk kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal Jakarta pada 5 September 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi pesan toleransi dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal Jakarta yang dimuat dalam media *online* Kompas.com dan Tempo.co.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi teks berita. Metode tersebut dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai framing narasi pesan toleransi dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah teori analis wacana model Teun A. van Dijk, dengan tiga dimensi analisis, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com maupun Tempo.co sama-sama menampilkan narasi pesan toleransi antarumat beragama. Struktur teks berita dari media Kompas.com dan Tempo.co memuat pesan-pesan toleransi antarumat beragama melalui masing-masing narasinya. Dimensi kognisi sosial berita dari media Kompas.com dan Tempo.co menunjukkan model mental wartawan yang cenderung positif dan mendukung wacana dan pesan-pesan toleransi yang yang ditampilkan. Dimensi konteks sosial dalam pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa Paus Fransiskus dan Nasaruddin Umar memiliki akses dan kontrol ke media untuk menyampaikan pesan dan wacana yang positif mengenai kerukunan dan toleransi antaragama. Kompas.com mengangkat pesan toleransi melalui tema persaudaraan, kerukunan, dan dialog antaragama, sementara Tempo.co menekankan simbolisme persaudaraan, keberagaman, dan penghormatan antaragama. Kedua media berperan dalam membentuk wacana publik yang menekankan pentingnya nilai toleransi dalam masyarakat

Kata Kunci: *Kompas.com, Tempo.co, Toleransi, Analisis Wacana, Teun A. van Dijk, kunjungan Paus Fransiskus.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Terhadap Narasi Pesan Toleransi dalam Pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co tentang Kunjungan Paus Fransiskus ke-CCLXVI di Masjid Istiqlal Jakarta* dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan di dalamnya. Karenanya penulis sangat terbuka terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan menjadi salah satu acuan untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam masyarakat.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkenan untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku Sekertaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta motivasi selama perkuliahan
6. Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Dwi Murdiyanto dan Martini Yuniana, dua orang yang paling berjasa dalam kehidupan penulis, dua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa yang terbaik untuk kelancaran putri pertamanya dalam menempuh pendidikan.
9. Wagiman Imam Purnomo dan Welas Asih, Kakek dan nenek penulis yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus dan tak ternilai.
10. Adik-adik tersayang yang memberikan semangat dan keceriaan.
11. Arista Wijayanti dan Fazuarda Hamayah Hayati, sahabat penulis yang selalu siap menjadi pendengar, tempat berkeluh kesah, dan senantiasa menemani penulis dalam berbagai keadaan, memberikan saran dan motivasi, serta doa yang tulus dalam proses menyusun skripsi ini.
12. Raufina Salma, sahabat penulis yang menemani masa SMP dan perkuliahan penulis dari awal semester hingga penyusunan tugas akhir ini.

13. Teman-teman KKN 73 Teganing II, Ita, Farda, Zinda, Riska, Husna, Ojan, Widi, Hanip, Fajar, dan Zain yang telah menjadi keluarga kedua selama KKN. Kebersamaan dan kenangan dengan kalian menjadi bagian penting dari perjalanan ini.
14. Teman-teman Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2021 yang menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian agama dan media, khususnya dalam memahami dan menguatkan nilai-nilai toleransi.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tiurma Angelliana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM	37
A. Berita	37
B. Media <i>Online</i>	41
1. Pengertian Media <i>Online</i>	41
2. Media <i>Online</i> dan Pembentukan Opini Publik.....	44
C. Profil Kompas.com dan Tempo.co	48
1. Profil Kompas.com.....	48
2. Profil Tempo.co.....	52
BAB III PEMBERITAAN KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO TENTANG KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS DI MASJID ISTIQLAL JAKARTA.	59

A. Pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co.....	59
1. Berita dari Kompas.com.....	61
2. Berita dari Tempo.co	62
B. Analisis Wacana Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal Jakarta dalam Media <i>Online</i> Kompas.com	62
1. Berita 2 <i>Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal, Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan</i>	63
2. Berita <i>Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat</i>	69
3. Berita <i>Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka</i>	77
C. Analisis Wacana Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal Jakarta dalam Media <i>Online</i> Tempo.co.....	84
1. Berita <i>Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi</i>	85
2. Berita <i>Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Maknai Keberagaman untuk Capai Persatuan</i>	94
3. Berita <i>Alasan Paus Fransiskus Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: Kita Bicara Keyakinan</i>	102
BAB IV PESAN TOLERANSI DALAM PEMBERITAAN KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS DI MASJID ISTIQLAL DALAM KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO	111
A. Pesan Toleransi dalam Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal pada Kompas.com	111
B. Pesan Toleransi dalam Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal pada Tempo.co	119
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	137
CURRICULUM VITAE	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Struktur Teks.....	17
Tabel 2. 1 Daftar Berita Kompas.com	61
Tabel 2. 2 Daftar Berita Tempo.co.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pluralisme merupakan sebuah fakta yang tidak dapat dipisahkan dalam sejarah keagamaan. Pada aspek filosofis, pluralisme agama memiliki keterkaitan teori pada konsep, persepsi, serta respon mengenai realitas ketuhanan. Secara sederhana, pluralisme adalah sebuah upaya untuk membentuk hubungan antarumat beragama supaya tercipta kerukunan dalam masyarakat. Hal tersebut bisanya tidak akan terlepas dari toleransi keragaman pandangan, tradisi agama, dan latar budaya. Namun pluralisme tidak hanya sekedar mentoleransi keragaman pemahaman dan pendapat, namun juga mengakui perbedaan pemahaman tersebut.¹ Pluralisme menekankan penghormatan, pengakuan, dan interaksi dalam perbedaan, tidak hanya melihat keberadaan kelompok yang berbeda tersebut. Karenanya pluralisme adalah hal yang penting dalam kehidupan sosial, terutama dalam keragaman agama. Sehingga pluralisme sering kali dijadikan landasan bagi terbentuknya kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragama.

Namun, implementasi pluralisme tidak dapat terlepas dari tantangan dan masalah yang muncul dalam pelaksanaannya. Kenyataannya di lingkungan masyarakat plural masih terlihat cukup memprihatinkan. Bahwa

¹ Nisriina Amani Dkk, “*Dinamika Pluralisme Agama dalam Masyarakat Kontemporer*” Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 20, No. 01, 2024, hlm. 56.

Prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai kemanusiaan seharusnya dijunjung tinggi oleh para pemeluk agama, kenyataannya belum semua pihak menunjukkan kesadaran dan sikap yang bijak terhadap hal tersebut. Tidak jarang, masih ada perilaku eksklusif di dalam kelompok keagamaan maupun etnis, klaim atas suatu kebenaran, serta praktik politik yang kerap dimanipulasi melalui doktrin agama dan keserakahan kekuasaan.²

Selain itu, konflik antar agama seperti intoleransi juga menjadi tantangan dalam menciptakan pluralisme. Kasus intoleransi agama biasanya berawal dari kurangnya pemahaman akan prinsip agama dan cenderung beranggapan bahwa agama lain adalah ancaman. Contoh umumnya adalah kekerasan terhadap umat minoritas, penutupan tempat ibadah, dan diskriminasi kelompok agama tertentu.³ Data dari SETARA Institute menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 tercatat 260 peristiwa dan 402 tindakan pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Secara garis besar terdapat tiga hal yang disoroti terkait dengan kondisi KBB, *pertama*, tingginya tindakan intoleransi yang dilakukan oleh masyarakat. *Kedua*, banyaknya penggunaan pasal penodaan agama. *Ketiga*, hambatan pada penderian dan operasional tempat ibadah.⁴ Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa toleransi beragama masih menjadi isu krusial yang harus

² Juni Lestari, “*Pluralisme Agama di Indonesia: Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa*” Al-Adyan: Journal of Religious Studies, Vol 1, No 1, 2020, hlm. 33

³ Julio Eleazer Nendissa Dkk, “*Pluralisme Agama-Agama: Tantangan, Peluang, dan Perspektif Teologis Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*” SAMI: Jurnal Sosial Agama dan Teologi Indonesia, Vol 2, No. 2, 2024, hlm. 168.

⁴ <https://setara-institute.org/siaran-pers-kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-kbb-2024/>, “*Rilis Data Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2024: Regresi di Tengah Transisi*”, diakses pada 19 Juni 2025.

terus dijaga dalam masyarakat yang plural. Penyampaian pesan-pesan yang mengandung nilai toleransi sangat diperlukan untuk mendorong masyarakat agar saling menghargai perbedaan dan menghindari konflik yang merugikan kehidupan bersama.

Salah satu aspek penting dalam membicarakan dan memaknai pluralisme dan toleransi adalah media massa. Sejalan dengan berkembangnya era globalisasi, media massa tidak terbatas hanya pada menyampaikan sebuah informasi, namun juga memiliki peran dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam menyampaikan pesan. Media massa memiliki peran untuk membentuk wacana publik dan sebagai *agent of change*, yang berarti penggerak perubahan di masyarakat sosial yang berdampak pada publik dengan pesan-pesan seperti informasi, pendidikan, hiburan, ataupun pesan lainnya yang bisa dijangkau masyarakat luas.⁵ Berbagai pesan yang disampaikan lewat media massa, yang berupa teks berita, opini, dan hiburan dapat menguatkan nilai-nilai tertentu, bahkan memicu gerakan sosial. Pengaruh media massa semakin kuat dan meningkat dalam isu-isu sensitif seperti agama. Media massa dapat menjadi alat untuk menyampaikan toleransi, kerukunan, dan pemahaman antar agama. Media massa mampu membentuk wacana publik mengenai tentang toleransi beragama. Oleh karenanya, penting untuk menganalisis nilai-nilai tersebut.

⁵ Husnul Khatimah, “Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat”, Jurnal Tasamuh Vol 16, No. 1, 2018.

Kompas.com merupakan media *Online* berisi kumpulan berita terbaru yang diakses langsung melalui internet. Kompas.com adalah portal berita dibawah Kompas Gramedia yang hadir pada 14 September 1995 dengan nama awal Kompas *Online*. Kompas.com memiliki tujuan utama untuk melayani pembaca harian Kompas yang berada di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh distribusi cetaknya.⁶ Adapun media *online* Tempo.co merupakan situs berita yang berdiri sejak 1995. Sebagai pionir berita, Tempo.co berkomitmen menerapkan standar jurnalisme yang tinggi dalam proses peliputan dan penulisan berita dengan cara yang cerdas, kritis, dan seimbang.⁷

Kedua media berita ini dikenal memiliki kredibilitas jurnalisme penerbitan terpercaya serta jangkauan yang luas di Indonesia. *Tagline* Kompas.com adalah jernih melihat dunia, yang mengandung makna ajakan kepada audiens untuk menghargai perbedaan, melihat harapan, dan menjernihkan pandangan melalui tulisan beritanya. Sementara itu, Tempo.co mengusung tagline menyuguhkan berita yang menarik untuk dibaca dan memiliki nilai penting.⁸ Perbedaan karakteristik dan pendekatan jurnalistik antara Kompas.com dan Tempo.co menjadikan pemberitaan dari keduanya menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks isu-isu sosial, khususnya terkait dengan toleransi beragama.

⁶ <https://inside.kompas.com/about-us>, admin, “*About Us*” diakses pada 11 Desember 2024

⁷ <https://www.tempo.co/tentangkami>, admin, “*Tentang Kami*” diakses pada 18 Desember 2024

⁸ Sri Wijayanti dan Isti Purwi Tyas Utami, “*Bingkai Pemberitaan Himbauan Pemerintah Indonesia Terkait Covid-19 di Situs Berita Online*” Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema, Volume 5, No. 1, 2022.hlm. 19.

Salah satu pemberitaan yang relevan dalam kajian ini adalah kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal, Jakarta. Menurut hasil observasi pemberitaan dalam media, kunjungan tersebut dilakukan pada tanggal 5 September 2024 dan merupakan satu dari rangkaian agenda misi apostolik Paus Fransiskus di Indonesia. Paus Fransiskus sendiri, dalam kunjungannya memiliki pengaruh dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi dan dialog antar agama untuk memperkuat hubungan antaragama di Indonesia. Namun dalam konteks toleransi, kunjungan ini juga menyoroti bagaimana Indonesia yang merupakan negara dengan umat Muslim mayoritas menerima kunjungan tersebut dengan terbuka serta menghormati, dan menghargai tamu dari latar belakang apapun. Nasaruddin Umar, selaku Imam Besar Masjid Istiqlal, memiliki peran penting dalam menyambut kedatangan Paus Fransiskus dan berharap kunjungan tersebut akan memperkuat citra Indonesia yang menghargai perbedaan.⁹ Hal tersebut menunjukkan sikap keterbukaan yang mencerminkan nilai-nilai toleran dan menghargai perbedaan

Kompas.com dan Tempo.co melaporkan peristiwa tersebut dalam beberapa artikel, yang secara tidak langsung menonjolkan pesan perdamaian dan toleransi antar umat beragama. Guna melihat lebih jelas bagaimana pesan tersebut disampaikan dan dikonstruksi, dibutuhkan sebuah analisis yang mendalam. Melalui analisis mendalam teks berita

⁹ <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/864159/kunjungan-paus-fransiskus-ke-istiqlal-bukti-nyata-toleransi-beragama-di-indonesia>, Wandi, “*Kunjungan Paus Fransiskus ke Istiqlal, Bukti Nyata Toleransi Beragama di Indonesia*” diakses pada 21 Juni 2025.

Kompas.com dan Tempo.co mengenai kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dapat diidentifikasi pesan atau nilai-nilai keberagamaan terutama toleransi antar umat beragama. Salah satu telaah yang bisa dilakukan adalah menggunakan analisis wacana. Analisis wacana adalah pengkajian yang dilakukan untuk menelaah makna sebenarnya yang disampaikan oleh penulis ataupun pembicara.¹⁰ Dengan menganalisis pemilihan kata, sudut pandang, dan narasi yang digunakan maka dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana media yang dalam hal ini Kompas.com dan Tempo.co menyajikan narasi mengenai toleransi beragama. Selain itu melalui analisis ini dapat mengungkap bagaimana Kompas.com dan Tempo.co membentuk persepsi publik terkait isu hubungan antar agama dan bagaimana wacana toleransi dibangun dalam kognisi sosial serta konteks sosial sekitar.

Penelitian ini memiliki lingkup kajian pada pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal tahun 2024 yang dimuat di Kompas.com dan Tempo.co, dengan fokus pada bagaimana pesan toleransi beragama dinarasikan dalam teks berita, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini penting karena secara akademis dapat memberikan kontribusi dalam kajian analisis wacana dan media tentang isu keagamaan. Secara praktis, penelitian ini dapat menekankan nilai toleransi dalam media dan pemberitaan. Sedangkan secara sosial, penelitian ini relevan dengan

¹⁰ Masitoh, “Prumusan masalahendekatan dalam Analisis Wacana Kritis”, Jurnal Elsa, Volume 18, Nomor 1, 2020, hlm 67.

banyaknya kasus intoleransi di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat melihat bagaimana media membingkai pesan toleransi beragama dan bagaimana wacana tersebut membentuk pemahaman publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana framing wacana pada pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam media Kompas.com dan Tempo.co berdasarkan analisis wacana Teun. A van Dijk?
2. Apa pesan toleransi dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal pada media Kompas.com dan Tempo.co?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis framing wacana pada pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam media Kompas.com dan Tempo.co berdasarkan analisis wacana Teun. A van Dijk.
 - b. Untuk menganalisis pesan toleransi dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam pada Kompas.com dan Tempo.co.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori studi agama-agama dalam kajian agama, media, dan teknologi informasi, khususnya terkait pesan toleransi umat beragama. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori analisis wacana dalam kajian teks maupun media.

b. Secara Praktis

1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat

mengenai pentingnya toleransi dan pemahaman antarumat beragama yang disampaikan melalui media.

Media dapat menjadi wadah untuk membangun hubungan antar agama yang harmonis dan mendorong toleransi beragama di masyarakat.

2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan wacana positif mengenai toleransi agama di media. Hal tersebut mampu memperkuat nilai nilai kerukunan dan kesatuan dalam masyarakat yang plural, serta dapat mengurangi potensi stereotip negatif yang mungkin timbul terkait dengan agama lain.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan terkait judul penelitian *Analisis Wacana Terhadap Narasi Pesan Toleransi Pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co tentang Kunjungan Paus Fransiskus ke-CCLXVI di Masjid Istiqlal Jakarta*: pertama, skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Konsep Pluralisme dalam Website NU Online* yang ditulis oleh Ahmad Muhammad Rohmatal Lil Alamin.¹¹ Skripsi tersebut berisi tentang bagaimana teks pluralisme dan konsep pluralism diwacanakan dalam website NU *online*. Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan NU *online* memaknai pluralisme sebagai bentuk keterbukaan terhadap segala bentuk perbedaan dengan cara menghindari konflik dan menegaskan dialog dengan tujuan membentuk hubungan antarumat beragma yang harmonis. Pada aspek teks, wacana pluralisme dalam NU *online* diekspresikan dengan memakai bahasa formal menurut fakta normatif dan saintifik. Pada aspek praktik diskursif, pemaknaan pluralisme dipengaruhi ideologi oleh NU *online* yang berhubungan dengan Nahdlatul Ulama. Sedangkan pada aspek praktik sosial, pemaknaan pluralisme dalam NU *online* memiliki pengaruh yang kuat terhadap gagasan keagamaan yang inklusif dan moderat. Kedua nilai tersebut mampu membentuk lingkungan harmonis dan saling menghormati, serta mampu

¹¹ Ahmad Muhammad Rohmatal Lil Alamin, “*Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Konsep Pluralisme dalam Website NU Online*” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.

menekan ketegangan sosial karena intoleransi, eksklusivisme, dan radikalisme.

Kedua, Skripsi yang berjudul Analisi Wacana Kritis Konsep Teologi Kerukunan dalam Situs Web IBTimes.ID yang ditulis oleh Ahmad Shofiyulloh.¹² Skripsi tersebut berisi analisis mengenai bagaimana teks kerukunan diwacanakan dalam website IBTimes.ID. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi teks, kerukunan dalam situs web IBTimes.ID didasari moderasi beragama dalam perspektif Muhammadiyah. Selain wacana kerukunan pada website IBTimes.ID efek dan determinasi yang ditemukan melalui kondisi institusional, situasional, dan sosial. Pada level institusional kerukunan dan toleransi muncul karena kesadaran akan pentingnya dunia digital di kelompok muda organisasi Muhammadiyah. Pada tingkat situasional, situs web IBTimes.ID merespon isu intoleransi yang semakin meningkat. Sedangkan pada tingkat sosial, IBTimes mengangkat tema kerukunan di ranah media sosial.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis berjudul Tafsir Kebangsaan Bertajuk Toleransi di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Tafsiralquran.id yang ditulis oleh Zaenal Muttaqin dan Arifatul Khiyarah.¹³ Artikel ini membahas analisis wacana kebangsaan dalam interpretasi Al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk konten bertema toleransi di website

¹²Ahmad Shofiyulloh, "Analisi Wacana Kritis Konsep Teologi Kerukunan dalam Situs Web IBTimes.ID", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

¹³ Zaenal Muttaqin dan Arifatul Khiyarah, "Tafsir Kebangsaan Bertajuk Toleransi di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Tafsiralquran.id", Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy Vol, 4 No. 2, 2023.

tafsiralquran.id. Hasil penelitiannya adalah ideologi tafsir kebangsaan dalam *website* tafsiralquran.id mengedepankan sudut pandang kebangsaan untuk akomodasi sosial budaya dan agama. Ideologi tersebut juga sejalan dengan visi dan misi pemerintah untuk membentuk moderasi beragama. Jadi, tafsiralquran.id memiliki ideologi tafsir moderat dan nasionalis.

Keempat, Skripsi yang berjudul Analisis Wacana Pesan Toleransi pada Tayangan Program “Muslim Travelers” dalam Channel YouTube Netmediatama yang ditulis oleh Putri Magelana.¹⁴ Skripsi tersebut berisi analisis menganai pemanfaatan media sosial *youtube* dalam hal positif, yaitu Program Muslim Travelers pada Channel Youtube Netmediatama. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, meskipun negara itu mayoritas agama yang dianut bukan agama Islam, namun sikap toleransi beragama dapat diterapkan di negara yang ditayangkan. Di tengah perbedaan kepercayaan dapat diterapkan sikap saling menghargai, menerima, dan tolong menolong.

Kelima, skripsi yang berjudul Persatuan dan Toleransi pada Konten Dakwah Piala Dunia di Channel YouTube Jeda Nulis (Analisis Wacana Kritis Teun A van Dijk) yang ditulis oleh Nur Khafidhoh.¹⁵ Skripsi tersebut berisi tentang analisis wacana persatuan dan toleransi pada konten dakwah piala dunia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimensi teks

¹⁴ Putri Magelana, “Analisis Wacana Pesan Toleransi pada Tayangan Program “Muslim Travelers” dalam Channel YouTube Netmediatama”, Skripsi. Salatiga: Institute Agama Islam Negeri Salatiga, 2021.

¹⁵ Nur Khafidhoh, "Persatuan dan Toleransi pada Konten Dakwah Piala Dunia di Channel YouTube Jeda Nulis (Analisis Wacana Kritis Teun A van Dijk)", Skripsi, Pekalongan: Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid, 2023.

wacana toleransi dan persatuan dilihat dari, *pertama*, dimensi teks yang menganalisis struktur teks hingga detail kalimat. *Kedua*, dimensi kognisi sosial yang dilihat dari pengaruh lingkungan keluarga, bacaan, dan pengalaman sehari-hari beliau. *Ketiga*, dimensi konteks sosial ditekankan pada dua poin yaitu praktek kekuasaan dan akses. Praktek kekuasaan dilihat dari status Habib Husein Ja'far sebagai pendakwah dan habib. Sedangkan akses dilihat dari pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan toleransi, yakni akun Jeda Nulis dan media tulisan.

Keenam, artikel jurnal yang berjudul *Toleransi Beragama: Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Program Login Episode 30 Season 2* yang ditulis oleh Samuel Delahoya.¹⁶ Artikel tersebut berisi analisis mengenai wacana dan ideologi dalam program LOGIN episode 30 season 2. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa wacana toleransi dalam program LOGIN dilihat dari dialog antar agama dan diliputi oleh komedi dari para tokoh dalam program tersebut.

Ketujuh, skripsi berjudul *Wacana Toleransi Beragama dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk di Channel Youtube Santri Gayeng)* ditulis oleh Atiatul Khasanah.¹⁷ Skripsi tersebut berisi analisis tentang wacana toleransi beragama yang dipaparkan oleh Gus Baha dalam tayangan *Youtube Santri Gayeng*. Gus Baha, dalam ceramahnya

¹⁶ Samuel Delahoya, "Toleransi Beragama: Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Program Login Episode 30 Season 2", Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat Vol. 8 No. 2, 2024.

¹⁷ Atiatul Khasanah, "Wacana Toleransi Beragama dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk di Channel Youtube Santri Gayeng)", Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri, 2024.

memakai pemaparan historis dan sumber historis yang memperkuat pendapatnya mengenai pentingnya sikap saling menghormati antar penganut agama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ceramah Gus Baha tidak hanya berfokus pada penyebaran pedoman Islam, namun juga memiliki peran dalam menyuarakan nilai toleransi antaragama di masyarakat. Melalui analisis wacana kritis van Dijk, penelitian tersebut mampu mengungkap wacana dakwah bisa menjadi perangkat dalam membangun pandangan masyarakat terhadap keberagaman agama.

Kedelapan, artikel jurnal berjudul *Pesan-Pesan Toleransi Beragama dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi* yang ditulis oleh Fitri Yalni dan Faisal.¹⁸ Artikel tersebut berisi pembahasan mengenai pesan-pesan toleransi pada media sosial *Youtube* milik Gita Savitri Devi. Hasil penelitian dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa dalam konten video Gita terdapat lima aspek toleransi beragama yang diantaranya adalah menghormati kepercayaan antar agama, melihat hak-hak orang lain, *agree in disagreement*, kejujuran dan kesadaran, serta mengerti satu sama lain. Melalui konten *youtube*-nya, Gita berusaha untuk menyampaikan nilai toleransi beragama pada kelompok muda yang menggunakan media sosial.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang membedakan fokus dan kerangka teori masing-masing penelitian.

¹⁸ Fitri Yalni dan Faisal, “*Pesan-Pesan Toleransi Beragama dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi*”, Al-Adyan: Journal of Religious Studies Volume 2, Nomor 2, 2021.

Persamaan utama yang ditemukan adalah bahwa penelitian-penelitian tersebut mengkaji tema mengenai agama, toleransi, dan media. Selain itu, beberapa penelitian seperti karya Zaenal Muttaqin, Putri Magelana, Nur Khafidhoh, Atiatul Khasanah, dan Fitri Yalni menggunakan teori analisis wacana Teun A. van Dijk, seperti yang digunakan dalam penelitian penulis. Adapun perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terlihat pada objek dan fokus kajian masing-masing. Sebagian penelitian terdahulu berfokus pada konten dakwah, tayangan program YouTube, maupun situs keagamaan, dengan topik pluralisme, teologi kerukunan, hingga tafsir kebangsaan. Sedangkan penelitian penulis mengkaji bagaimana pesan toleransi beragama dalam pemberitaan media Kompas.com dan Tempo.co terkait kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal. Penelitian penulis juga berfokus pada analisis pemberitaan dengan model analisis wacana Teun A. van Dijk yang mengamati dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

E. Kerangka Teori

Analisis Wacana Teun A. van Dijk

Analisis wacana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memahami dan menjelaskan suatu teks dalam konteks fenomena sosial, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kepentingan yang terkandung di dalamnya. Sebagai praktik sosial, wacana dapat dianalisis dengan pendekatan analisis wacana untuk memahami keterkaitannya dengan

perubahan sosial budaya dalam beragam konteks, serta dalam ranah linguistik.¹⁹

Analisis wacana tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa saja. Dalam artian, bahasa yang dikaji tidak hanya digambarkan dari aspek kebahasaannya saja, namun juga menghubungkannya dengan konteks teks. Konteks tersebut digunakan untuk praktik dan tujuan tersendiri, salah satunya adalah praktik kekuasaan yang bertujuan memarjinalkan kelompok tertentu. Menurut pendapat Fairclough dan Wadok, analisis wacana merupakan praktik dan bentuk sosial. Sebagai suatu bentuk praktik sosial, wacana dapat menciptakan hubungan yang bersifat dialektis dengan institusi, kondisi, dan struktur sosial yang melatarbelakanginya. Di samping itu, praktik wacana juga dapat mengungkap ideologi yang mendukung terbentuknya ketimpangan kekuasaan.²⁰

Selain itu, Teun A. van Dijk juga memiliki pendapatnya mengenai analisis wacana. Menurutnya, analisis wacana bukanlah suatu pendekatan yang bersifat satu arah, melainkan sebuah pendekatan pespektif dalam semua bidang kajian wacana. Penelitian terhadap wacana tersebut memiliki sifat-sifat sebagai berikut penelitian berfokus pada masalah sosial dan masalah politik dengan multidisiplin. Analisis tidak hanya sekedar menggambarkan struktur wacana, namun juga menjelaskan struktur dan interaksi sosial. Lebih dalam lagi, analisis wacana ini berfokus pada struktur

¹⁹ Rohana dan Syamsuddin, “*Analisis Wacana*”, Makassar CV. Samdura Alif-Mim, 2015, hlm 17.

²⁰ Aris Badara, “*Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*”, Jakarta: Kencana, 2014.

wacana yang memberlakukan, mereproduksi, mengkonfirmasi, melegitimasi, menentang penyalahgunaan dalam masyarakat.²¹

Penelitian ini meminjam teori analisis wacana sebagai alat analisis, karena objek yang dikaji adalah struktur teks. Tujuannya adalah untuk menguraikan struktur teks dan aspek yang mengelilinginya. Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Teun A. van Dijk. Analisis wacana model Teun A. van Dijk dapat digunakan untuk mendalami suatu teks dan yang melatarbelakangi adanya teks tersebut, sehingga pemaknaan tidak hanya dari analisis teks namun juga dari elemen lainnya.

Analisis wacana model Teun A. van Dijk merupakan model yang sering dipakai daripada yang digagas oleh beberapa ahli lainnya. Analisis wacana model Dijk juga disebut juga dengan kognisi sosial. Karena menurutnya penelitian akan wacana tidak hanya menganalisis suatu teks saja, melainkan hasil dari produksi teks juga harus dilihat. Hal tersebut berarti diharuskan untuk melihat bagaimana suatu teks diproduksi, oleh karena itu akan didapat pemahaman mengapa teks dapat seperti itu.²²

Wacana menurut pendapat van Dijk dijelaskan mempunyai tiga dimensi penting yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Secara keseluruhan analisis dilakukan dengan menyatukan tiga dimensi tersebut sebagai satu kesatuan alat analisis. Pada dimensi teks yang menjadi fokus

²¹ Teun A. van Dijk “Critical Discourse Analysis” in The Handbook of Discourse Analysis, Second Edition, John Wiley & Sons, Inc, 2015, hlm 466-467.

²² Yoce Aliyah, “Analisis Wacana Kritis dalam Multiprekektif”, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm. 123.

utama adalah memahami struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk mempertegas tema. Pada dimensi kognisi sosial menganalisis proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu atau orang lain. Adapun dimensi konteks sosial menelaah latar sosial tempat wacana tersebut berkembang di tengah masyarakat.²³ Untuk mengetahui lebih lanjut penjelasan dari ketiga elemen tersebut yaitu:

A. Teks

Menurut Teun A. van Dijk, sebuah teks tersusun atas sejumlah struktur yang saling berkaitan dan saling memperkuat. Struktur teks tersebut yaitu, *pertama*, struktur makro yang mengacu pada makna keseluruhan dari teks dan dianalisis melalui pengamatan terhadap tema atau topik utama yang diangkat. *Kedua*, superstruktur, adalah struktur wacana yang mengamati bagaimana bagian-bagian teks tertata dalam suatu teks yang utuh, seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

Ketiga, struktur mikro, yaitu makna wacana dari suatu teks yang dilihat dengan mengamati bagian terkecil dari teks.²⁴

Tabel 1. 1 Struktur Teks

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik: Topik atau tema yang diangkat dalam suatu teks	Topik

²³ Yoce Aliyah, “Analisis Wacana Kritis dalam Multiprepektif”, hlm. 124-125.

²⁴ Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 226.

Superstruktur	Skematik: Pendapat dan urutan teks disusun dalam teks berita yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik: Makna yang akan ditegaskan dalam suatu teks	Latar, Detail, Maksud, Pra-anggapan
	Sintaksis: Kalimat yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
	Stilistik: Pilihan kata yang digunakan dalam suatu teks	Leksikon
	Retoris: Dengan cara apa dan bagaimana penegasan dilakukan	Grafis dan Metafora

Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*

Menurut pendapat van Dijk, semua jenis teks bisa dikaji dengan elemen di atas. Meskipun terdiri dari berbagai elemen, seluruh bagian tersebut membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Hal ini disebabkan karena teks mengikuti suatu pola tertentu yang dapat digambarkan seperti struktur piramida. Makna keseluruhan dari sebuah teks didukung oleh elemen-elemen dasar seperti kata, kalimat, dan proposisi yang digunakan. Konsep tersebut bisa membantu penelitian untuk melihat teks dibangun dari elemen-

elemen yang lebih kecil.²⁵ Untuk melihat elemen teks secara lebih detail, berikut merupakan penjelasan untuk setiap elemen atau struktur:

a. Tematik

Tematik menggambarkan inti atau keseluruhan makna teks. Dapat juga diartikan sebagai ringkasan, gagasan inti, atau pokok pembahasan utama dalam teks. Biasanya tematik sering disandingkan dengan topic, pokok persoalan yang ingin disampaikan oleh jurnalis melalui pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep yang sentral dan dominan dari isi suatu teks atau berita.²⁶

Topik merujuk pada konsep yang harus dicakup oleh urutan kalimat secara keseluruhan. Hal itu juga berlaku pada bagian-bagian atomik dari proposisi topikal, atau yang disebut sebagai subtopik. Subtopik tersebut tidak dapat menjadi topik utama secara keseluruhan dan memerlukan proposisi atomik lain untuk membangun topik utama. Menurut penjelasan tersebut, topik ketika menerapkan kerangka teori Teun A. van Dijk akan didukung oleh subtopik.²⁷ Tiap-tiap subtopik tersebut berperan dalam memperkuat, mendukung, dan membentuk keseluruhan topik utamanya. Pendapat van Dijk itu dilandaskan pada asumsi bahwa dalam meliput berita,

²⁵ Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 226.

²⁶ Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, hlm. 229.

²⁷ Teun A. van Dijk, “Text and Context: Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse”, New York: United States of America by Logman, 1977, hlm. 136

dan peristiwa, wartawa menggunakan kerangka yang dilandaskan pada suatu pikiran atau mental tertentu.²⁸

b. Skematik

Superstruktur, atau elemen skematik mencerminkan pola dasar teks, yang umumnya tersusun atas bagian-bagian seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, penutup, dan lain-lain.²⁹ Pola tersebut menunjukkan bagaimana bagian wacana diurutkan hingga membentuk sebuah makna. Walaupun memiliki skema yang bervariasi, secara hipotetik berita memiliki 2 kategori skema. *Pertama, summary* terdiri dari dua unsur utama yaitu judul dan *lead*. Kedua elemen ini memperlihatkan tema yang ingin diangkat dalam berita. *Lead* merupakan pengantar ringkas yang disampaikan sebelum memasuki inti pemberitaan. *Kedua, story* yaitu keseluruhan isi berita.³⁰

c. Semantik

Kata semantik bersumber dari bahasa *semainein* yang artinya bermakna. Semantik adalah disiplin ilmu yang mengkaji makna dengan media bahasa.³¹ Menurut pendapat van Dijk, semantik dikelompokan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari keterkaitan antara kalimat dan proposisi yang membentuk makna

²⁸ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, 75.

²⁹ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, hlm 76.

³⁰ Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 232.

³¹ Charles Butar-butar, “*Semantik*”, Medan: Umsu Press, 2021, hlm 2.

teks. Pada kajian analisis wacana biasanya selalu berfokus pada dimensi teks seperti makna tersurat ataupun tersirat. Karena itu dalam semantik tidak hanya menelaah bagian penting dari struktur wacana, tetapi juga mencari sisi lain dari teks.³²

Beberapa elemen yang termasuk dalam semantik ini yaitu, *pertama* latar. Latar merupakan unsur dari wacana dapat mempengaruhi semantik atau makna yang akan ditunjukkan. Latar belakang peristiwa digunakan untuk menentukan arah mana makna suatu teks akan dibawa. Biasanya latar disampaikan sebelum pendapat wartawan muncul dengan tujuan pendapat tersebut memiliki alasan yang kuat. Karenanya latar sangat membantu dalam menelaah dan memberi pemaknaan. *Kedua*, detail merupakan elemen wacana yang berkaitan dengan bagaimana komunikator akan menyampaikan informasi secara rinci. Umumnya komunikator akan menuliskan detail dan informasi secara rinci dan berlebihan yang memberikan keuntungan sepihak. Namun detail tersebut tidak akan ditampilkan ketika merugikan posisi komunikator tersebut. Guna mengetahui detail dalam wacana yang perlu dilakukan adalah melihat secara teliti semua dimensi peristiwa, mana yang dijelaskan secara detail dan mana yang hanya disampaikan singkat oleh wartawan. *Ketiga*, maksud yang serupa dengan detail. Elemen maksud akan menjabarkan informasi secara jelas dan eksplisit jika

³² Alex Sobur, “Analisis Teks Media”, hlm. 78.

menguntungkan komunikator. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan disampaikan secara samar, tersembunyi, dan implisit.³³ *Keempat*, pra-anggapan. Elemen ini berfungsi mendukung makna teks dengan fakta lainnya. Pra-anggapan merupakan stimulus yang mampu menimbulkan perluasan dan penguatan makna.³⁴

d. Sintaksis

Istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani suntattein yang berarti menyusun atau menempatkan. Secara etimologis, sintaksis merujuk pada proses menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Dalam praktiknya, sintaksis digunakan untuk membentuk citra diri secara positif dan menggambarkan pihak lain secara negatif, melalui penggunaan kata ganti, pengaturan struktur kalimat, pemilihan kalimat aktif atau pasif, penempatan anak kalimat, serta konstruksi kalimat kompleks, dan sebagainya.³⁵

Beberapa elemen yang termasuk dalam sintaksis adalah, *Pertama*, bentuk kalimat berkaitan dengan pola pikir yang logis, khususnya prinsip sebab-akibat (kausalitas). Prinsip ini mempertanyakan apakah A menjadi penjelas bagi B, atau justru B yang menjelaskan A. Dalam konteks kebahasaan, kausalitas

³³ Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 235-240.

³⁴ Dewi Ratnaningsih, “*Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*”, Lampung Utara: Uniersitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019, hlm. 32.

³⁵ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 80.

diwujudkan dalam susunan subjek sebagai pemberi keterangan dan predikat sebagai bagian yang diterangkan. Struktur kalimat semacam ini memengaruhi makna yang dihasilkan. Pada kalimat aktif, individu berperan sebagai subjek dalam pernyataannya, sementara pada kalimat pasif, individu tersebut justru berposisi sebagai objek. *Kedua*, koherensi. Elemen ini merupakan perhubungan antarkata dan antarkalimat. Kalimat yang menuliskan fakta berbeda bisa dihubungkan sehingga terlihat koheren dan fakta yang tidak memiliki hubungan bisa berhubungan jika seseorang menghubungkannya. Koherensi digunakan untuk melihat bagaimana seseorang menyusun wacana guna menyampaikan peristiwa. Peristiwa tersebut bisa dilihat saling berkaitan, terpisah, atau memiliki hubungan sebab-akibat. Terdapat dua bentuk koherensi, yakni koherensi kondisional dan koherensi pembeda. Koherensi kondisional biasanya ditandai dengan keberadaan anak kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Dalam hal ini, kalimat kedua berfungsi menerangkan proposisi pertama dengan memakai konjungsi seperti "yang" atau "di mana". Sementara itu, koherensi pembeda berkaitan dengan cara dua peristiwa dijabarkan atau dihubungkan, serta bagaimana perbedaan di antara keduanya

ditonjolkan. Dua peristiwa tersebut biasanya ditampilkan saling bertentangan.³⁶

Ketiga, kata ganti. Elemen ini dipergunakan untuk memanipulasi bahasa dengan cara membuat komunitas imajinatif. Kata ganti adalah alat yang digunakan komunikator untuk memperlihatkan posisi seseorang dalam wacana. Sebagai contoh, dengan menggunakan sikapnya seseorang bisa menakai kata ganti “saya” atau “kami” yang semata-mata mencerminkan sikap resmi dari pihak yang menyampaikan pesan. Sebaliknya, pemakaian kata ganti “kita” menunjukkan adanya kebersamaan atau solidaritas dalam suatu kelompok tertentu. Dalam hal ini, batas antara komunikator dan audiens sengaja dibuat kabur untuk menegaskan bahwa pendapat atau sikap yang disampaikan bukan hanya milik individu, melainkan mewakili pandangan kolektif kelompok tersebut.³⁷

e. Stilistik

Elemen stilistik berfokus pada *style*, yaitu cara pemulis untuk menyampaikan maksudnya dengan memakai sarana bahasa. *Style* di sini bisa dimaknai sebagai gaya bahasa. Dimana gaya bahasa tersebut memiliki pilihan leksikon yang tidak hanya dipakai untuk mengungkapkan ide, namun juga mencakup aspek gaya bahasa,

³⁶ Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 242-254

³⁷ Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, hlm. 242-254.

fraseologi, dan bentuk ungkapan.³⁸ Umumnya stilistik menunjukan bagaimana seseorang memilih kata atas berbagai kemungkinan kata lainnya, dan pilihan tersebut mencerminkan ideologi atau sikap tertentu.³⁹

f. Retoris

Elemen retoris berfokus pada cara penyampaian gaya dalam penulisan. Contohnya adalah penggunaan kata-kata yang berlebihan. Elemen ini berperan dan berkaitan dengan cara suatu makna ingin ditonjolkan. Pemakaianya adalah dengan pengulangan dan pemilihan kata yang awalnya memiliki bunyi yang sama dengan untuk menekankan sisi tertentu di depan khayalak. Gaya retoris yang lain adalah metonomi dan ironi dengan tujuan melebihkan keburukan lawan dan melebihkan sisi positif diri sendiri.⁴⁰

Beberapa elemen yang termasuk dalam retoris adalah, pertama grafis yang digunakan untuk mengecek apa yang ditekankan dan dianggap penting. Dalam teks berita, elemen ini tampak melalui bagian-bagian yang ditampilkan secara mencolok dibandingkan dengan bagian lainnya, seperti penggunaan cetak miring, huruf tebal, garis bawah, atau ukuran huruf yang diperbesar. Selain itu, elemen ini juga mencakup penggunaan elemen visual seperti gambar, *raster*, keterangan gambar (*caption*), grafik, maupun tabel

³⁸ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 82-83.

³⁹ Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 255.

⁴⁰ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 84.

yang berfungsi untuk memperkuat pesan yang disampaikan. *Kedua*, metafora, digunakan sebagai ornamen dari berita dan petunjuk utama untuk memaknai teks. Wartawan menggunakan metafora sebagai sebagai dasar membanun cara pendang dan alat untuk meyakinkan khayalak terhadap pendapat yang disampaikan. Biasanya metafora yang digunakan adalah kepercayaan masyarakat, paribahasa, pepatah, ungkapan sehari-hari, kalimat kuno, petuah leluhur, ayat suci, dan lain-lain.⁴¹

B. Kognisi Sosial

Model analisis wacana Teun A. van Dijk tidak hanya berfokus pada struktur teks, tetapi juga memperhatikan proses produksi teks tersebut. Dalam hal ini, van Dijk memperkenalkan konsep yang disebut sebagai kognisi sosial, yaitu kesadaran mental atau cara berpikir wartawan yang memengaruhi pembentukan sebuah teks. Van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak bisa dibatasi hanya pada struktur teks semata, karena di dalam struktur tersebut terkandung makna, ideologi, dan pandangan tertentu. Untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam sebuah teks, diperlukan analisis terhadap aspek kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif berangkat dari asumsi bahwa teks itu sendiri tidak memiliki makna yang tetap, melainkan makna muncul melalui penggunaan bahasa atau kesadaran mental. Hal ini disebabkan karena setiap teks pada dasarnya dibentuk oleh

⁴¹ Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, hlm. 258.

kesadaran, pengetahuan, serta prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa.⁴²

Suatu peristiwa dimaknai dilandaskan pada skema yang oleh van Dijk disebut sebagai model. Skema mengilustrasikan bagaimana individu mengartikan informasi yang ada dalam memori dan menggabungkannya dengan informasi baru yang menggambarkan suatu peristiwa dipahami dan dimasukkan ke dalam bagian pengetahuan kita. Begitu juga dengan model dapat dipahami sebagai pola pikir individu dalam melihat dan memahami suatu persoalan. Model mental ini bisa berbentuk penilaian atau pandangan terhadap sebuah peristiwa. Penilaian tersebut memengaruhi isi teks dan bisa ditemukan saat menelaah bagaimana teks tersebut disusun oleh pembuatnya. Apabila sebuah berita terlihat memihak pada isu tertentu, hal itu umumnya disebabkan oleh kecenderungan model berpikir wartawan dalam menafsirkan peristiwa yang diberitakan.⁴³

Model mental merupakan representasi subjektif peristiwa atau situasi memori otobiografi, tempat dimana kita menyimpan pengalaman pribadi di masa lalu dan yang sedang berlangsung. Jika kita mengamati dan berpartisipasi dalam suatu peristiwa, maka kita akan terus-menerus menyusun model mental mengenai peristiwa tersebut. Karena kita mengamati dan berpartisipasi tentang peristiwa tersebut ribuan kali

⁴² Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 259-260.

⁴³ Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, hlm. 261-162.

dalam hidup kita, maka model mental memiliki struktur skema standar dari sejumlah dari sejumlah kategori terbatas yang memungkinkan pemrosesan sangat cepat yang mungkin dikembangkan selama evolusi manusia, seperti latar (waktu dan tempat), peserta (peran, identitas, hubungan mereka), peristiwa atau tindakan (maksud dan tujuan). Skema seperti itu memungkinkan untuk menganalisis dan memahami peristiwa dalam waktu singkat dan kemudian mengambil tindakan yang tepat. Hal tersebut berpengaruh pada hasil wacana yang bermakna tentang suatu peristiwa, seperti artikel dan berita melibatkan ekspresi dari model mental peristiwa tersebut. Oleh karena itu memahami suatu wacana terdiri dari konstruksi atau pembaruan model mental suatu peristiwa.⁴⁴

C. Konteks Sosial

Wacana adalah sesuatu yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, sehingga dalam menganalisis teks, penting untuk melakukan kajian intertekstual dengan menelusuri bagaimana wacana dibentuk dan dibangun dalam konteks sosial. Fokus utama dari analisis ini adalah menunjukkan bagaimana wacana dimaknai secara bersama serta bagaimana kekuasaan sosial dibentuk dan diproduksi melalui praktik legitimasi dan diskursus.⁴⁵

Salah satu peran utama dalam analisis wacana adalah mengungkap keterkaitan antara wacana dengan struktur kekuasaan sosial. Lebih

⁴⁴ Teun A. van Dijk, “Sociocognitive Discourse Studies” di Handbook of Discourse Analysis, London: Routledge, 2018.

⁴⁵ Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 272.

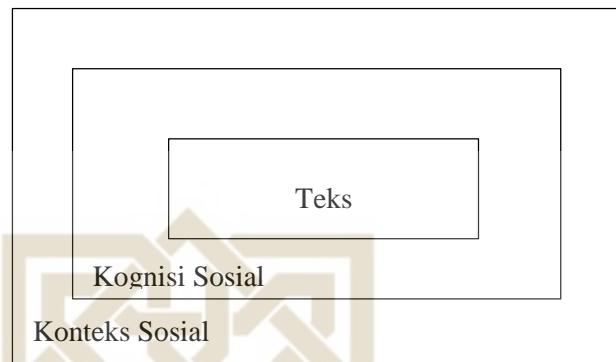
lanjut, analisis tersebut menjelaskan bagaimana penyalahgunaan kekuasaan diberlakukan, diproduksi, atau dilegitimasi oleh lembaga maupun kelompok yang dominan. Dalam definisi mengenai kekuasaan dan dominan penting juga untuk menekankan relevansi kognitif dimensi kontrol. Penyalahgunaan kekuasaan tidak hanya melibatkan penyalahgunaan kekuasaan, namun juga dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Yaitu, dengan akses khusus dan kontrol atas sarana wacana dan komunikasi publik, kelompok dominan dapat mempengaruhi struktur teks, sehingga sebagai hasilnya pengetahuan, sikap, norma, nilai, dan ideologi secara tidak langsung dipengaruhi oleh kelompok dominan. Salah satu elemen utama dalam reproduksi diskursif kekuasaan dan dominasi adalah akses terhadap wacana dan peristiwa komunikasi. Dalam hal ini wacana mirip dengan sumber daya sosial lainnya yang menjadi dasar kekuasaan dan akses yang tidak rata. Misalnya tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap media atau teks. Akses dapat dianalisis dalam hal topik atau rujukan wacana, yaitu siapa yang menulis atau berbicara. Dapat diasumsikan bahwa akses sesuai dengan kekuatan sosial, dengan kata lain ukuran akses wacana merupakan ukuran indikator tentang kekuatan kelompok sosial.⁴⁶

⁴⁶ Teun A. van Dijk, “*Discourse, Power, and Access*” di Text and Practices, Readings in Critical Discourse Analysis, London: Routledge, 1995, hlm, 84-86.

Teun A. van Dijk berpendapat bahwa dalam menganalisis masyarakat, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu kekuasaan dan akses. Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kemampuan suatu kelompok untuk mengontrol atau mengendalikan kelompok lain. Kontrol ini dapat berupa presuasif, yaitu upaya untuk mengarahkan atau memengaruhi kondisi mental secara tidak langsung, seperti membentuk sikap, keyakinan, dan pengetahuan seseorang. Dalam konteks ini, analisis wacana memberikan perhatian besar terhadap fenomena yang disebut dominasi. Aspek akses juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, khususnya dalam melihat bagaimana akses ada di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Kelompok elite biasanya memiliki jangkauan akses yang lebih luas dibandingkan kelompok yang tidak memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, individu atau kelompok yang berkuasa cenderung memiliki peluang lebih besar untuk tampil di media serta memengaruhi cara pandang masyarakat. Akses yang lebih luas ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk membentuk kesadaran publik secara lebih dominan, tetapi juga memberikan kendali atas topik dan isi wacana yang disampaikan kepada khalayak.⁴⁷

⁴⁷ Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 272-274.

Secara umum diagram model analisis wacana Teun A. van Dijk digambarkan sebagai berikut:



Kerangka teori ini akan digunakan untuk menganalisis teks berita mengenai kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam media Kompas.com dan Tempo.co. Analisis ini dilakukan didasarkan pada metodologi yang ada dalam teori tersebut. Proses analisis dimulai dengan memahami teks berita secara menyeluruh dan mendalam, kemudian menganalisis teks tersebut dengan tiga dimensi AWK van Dijk. *Pertama*, dimensi teks yang berfokus pada struktur berita. Pada hal ini, peneliti akan menelaah penggunaan kata yang menekankan pesan toleransi, bagaimana tokoh yang ada dalam teks wacana berita, dan bagaimana media menyusun wacana dalam skema berita. *Kedua*, dimensi kognisi sosial yang berfokus pada telaah bagaimana teks berita tersebut diproduksi. Dalam hal ini penulis menganalisis hal-hal yang melatarbelakangi produksi teks berita dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi penggunaan bahasa dan narasi dalam teks. *Ketiga*, dimensi konteks sosial yang berfokus pada teks berita dikonstruksi dalam masyarakat. Dalam hal ini penulis menganalisis praktik

kekuasaan dalam kontrol dan akses terhadap teks berita terkait dengan kunjungan Paus Fransiskus di masjid Istiqlal.

Teori AWK model van Dijk digunakan untuk mengkaji pesan toleransi dalam pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co mengenai kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal. Teori ini dipakai untuk memahami hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kemudian juga untuk melihat bagaimana pesan toleransi tersebut dibentuk dan tersebar dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Analisis dalam penelitian kualitatif berfokus pada metode penyimpulan deduktif dan induktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif menekankan cara berfikir yang

argumentatif dan formal dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁸

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh penulis dengan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam dengan

mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan

menginterpretasikannya. Adapun yang akan dicari dan diungkapkan

secara mendalam pada penelitian ini adalah pesan toleransi dalam

pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co mengenai kunjungan Paus

Franiskus di Masjid Istiqlal.

⁴⁸ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm 5.

2. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama atau sumber asli yang mencakup informasi penelitian. Pada penelitian ini, sumber data primer dari penelitian ini adalah pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam media Kompas.com dan Tempo.co.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber sekunder atau sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel ilmiah, dan *website* resmi.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dari sejumlah dokumen tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati teks berita kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam media Kompas.com dan Tempo.co untuk melakukan analisis terkait pesan toleransi beragama.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Tahapan ini melibatkan pengumpulan dan seleksi informasi yang paling penting dari data yang dikumpulkan di lapangan. Data yang dikumpulkan kemudian disederhanakan untuk

memudahkan analisis. Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan dan menyeleksi data dalam lingkup teks berita kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal dalam media Kompas.com dan Tempo.co.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, informasi yang terkumpul disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Data disajikan dengan cara yang memungkinkan visibilitas yang jelas, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi. Pada tahap ini penulis akan menganalisis dengan menggunakan metode analisis wacana model van Dijk untuk menjelaskan pesan toleransi terhadap pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus dalam media Kompas.com dan Tempo.co.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir melibatkan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi untuk memastikan kebenarannya dan memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁹

⁴⁹ Abdul Fattah Nasution, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Harfa Creative, 2023, hlm. 132-133.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian disusun dalam lima bab utama. Adapun rincian bab tersebut diantaranya adalah:

Bab *pertama* dipaparkan pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kerangka teori yang akan digunakan sebagai alat analisis. Pada bab pertama juga akan dipaparkan mengenai metode penelitian untuk menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Tinjauan pustaka juga disertakan dalam bab ini untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab *kedua* dipaparkan pembahasan mengenai gambaran umum mengenai berita, media *online*, serta profil Kompas.com dan Tempo.co.

Bab *ketiga* dipaparkan pembahasan mengenai analisis framing wacana pada media Kompas.com dan Tempo.co yang memuat pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal. Pembahasan dalam bab meliputi bagaimana struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Bab *keempat* dipaparkan pembahasan mengenai analisis pesan toleransi dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam Kompas.com dan Tempo.co. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui pesan toleransi yang diwacanakan.

Bab *kelima* dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, penulis merangkum hasil analisis yang telah dilakukan serta memberikan sejumlah saran terkait topik dan bidang penelitian, yang

diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis wacana model Teun A. van Dijk terhadap pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal yang dimuat dalam media Kompas.com dan Tempo.co, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Struktur teks berita dari media Kompas.com dan Tempo.co memuat pesan-pesan toleransi antarumat beragama melalui narasi yang menekankan persatuan, persaudaraan, dan kerukunan. Berdasarkan analisis teks berita, terlihat bahwa struktur pemberitaan mendukung pembentukan pemahaman publik terhadap pesan toleransi beragama. Sedangkan dimensi kognisi sosial berita dari media Kompas.com dan Tempo.co menunjukkan model mental wartawan yang cenderung positif dan mendukung wacana dan pesan-pesan toleransi yang yang ditampilkan.
2. Pesan toleransi yang diangkat dalam pemberitaan Kompas.com meliputi tiga aspek utama, yaitu pentingnya persaudaraan dan persatuan antarumat beragama, penekanan kerukunan antarumat

beragama dalam Deklarasi Istiqlal, dan harapan akan semakin terbukanya dialog antaragama. Pesan-pesan tersebut disusun dengan struktur teks dan didukung oleh model mental wartawan yang menguatkan nilai toleransi dalam masyarakat plural.

Adapun pesan toleransi yang disampaikan dalam Tempo.co adalah simbolisme Terowongan Silahturahmi sebagai bentuk persaudaraan, pemaknaan terhadap keberagaman untuk membangun persatuan, dan penghormatan antaragama dalam sikap Paus Fransiskus untuk tidak memasuki ruang Masjid Istiqlal. Kedua media tersebut berperan membentuk wacana dan opini publik yang menekankan nilai-nilai toleransi antaragama.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memberi beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, yaitu diantaranya adalah:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Studi ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai wacana toleransi dalam media *online*, terutama dengan teori analisis wacana untuk melihat bagaimana pesan-pesan toleransi dipahami dan diterima oleh masyarakat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek dan teori yang digunakan untuk menganalisis. Objek pada penelitian ini yaitu

Kompas.com dan Tempo.co dan hanya berfokus pada satu peristiwa kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal. Adapun teori yang digunakan adalah analisis wacana van Dijk. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek kajian dan menerapkan teori lain untuk mendapatkan analisis pesan toleransi yang lebih baik dan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abidin, Sholihul. “*Pengantar Jurnalistik Indonesia*”. Batam: Penerbit UPB Press, 2024.

Aliyah, Yoce. “*Analisis Wacana Kritis dalam Multiprekektif*”. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Azwar, Saifuddin. “*Metode Penelitian*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Badara, Aris. “*Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*”. Jakarta: Kencana, 2014.

Butar-butar, Charles. “*Semantik*”. Medan: Umsu Press, 2021.

Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2001.

Fadil, R. Nur, DKK. “*Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Depan*”. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriiset Indonesia, 2024.

Hendriyanto. Agoes. “*Jurnalistik 4.0: Mengarungi Gelombang Revolusi Media*” Jakarta: CV. Nata Karya, 2024, hlm 4-6.

Juwito. “Menulis Berita dan Features”. Surabaya: Unesa University Press, 2008.

McQuail, Denis. “*Teori Komunikasi Massa Mcquail Buku 1*”. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011.

- McQuail, Denis. "Teori Komunikasi Massa McQuail Buku 2". Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011.
- Nasution, F. Abdul. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Pamuji, Eko. "Media Cetak vs Media Online (Prespektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)". Surabaya: Unitomo Press, 2019.
- Ratnaningsih, Dewi. "Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi". Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019.
- Rohana & Syamsuddin. "Analisis Wacana". Makassar CV. Samdura Alif-Mim, 2015.
- Romli, A. Syamsul. "Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online". Badung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012.
- Sobur, Alex. "Analisis Teks Media". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suprihatma. "Dasar-Dasar Jurnalistik". Semarang: Digdaya Book, 2023.
- Van Dijk, T. A. "Critical Discourse Analysis" in The Handbook of Discourse Analysis, Second Edition, John Wiley & Sons, Inc, 2015.
- Van Dijk, T. A. "Discourse, Power, and Access" di Text and Practices, Readings in Critical Discourse Analysis, London: Routledge, 1995.
- Van Dijk, T. A. "Sociocognitive Discourse Studies" di Handbook of Discourse Analysis, London: Routledge.

Van Dijk, T. A. “*Text and Context: Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse*”. New York: United States of America by Logman, 1977.

Jurnal

Amani, N. DKK, “*Dinamika Pluralisme Agama dalam Masyarakat Kontemporer*”

Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 20, No. 01, 2024.

Akbar, A. Fauzan. DKK, “*Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Syahrul Yasin Limpo di Kompas.com*”, Jurnal Jurnalistik dan Media Vol. 2 No. 2 2024.

Choiriyati , Sri. “*Peran Media Massa dalam Membentuk Media Publik*”. Jurnal Prespektif Jilid 2.

Delahoya, S. "Toleransi Beragama: Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Program Login Episode 30 Season 2". Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat Vol. 8 No. 2, 2024.

Fauziah & Ashifa, “*Peran Dialog Antar Agama dalam Mewujudkan Lingkungan yang Harmonis dan Keselarasan dalam Masyarakat*”. Global Islamika: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, 2024.

Fitriani, Shofiah. “*Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*”. Analisis: Jurnal Studi Keislaman Vol. 20, No. 2, 2020.

Hertina. “*Toleransi Upaya Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama*”. Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama Vol. 1 No. 2.

Khatimah, Husnul. “*Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat*”. Jurnal Tasamuh Vol 16, No. 1, 2018.

Khoir & Anshory. “*Toleransi dan Prinsip-prinsip Hubungan Antarumat Beragama dalam Perspektif Dakwah Islam*”. Pawarta: Jurnal of Communication and Da’wah Vol. 1, No. 2, 2023.

Lestari, Juni. “*Pluralisme Agama di Indonesia: Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa*” Al-Adyan: Journal of Religious Studies, Vol 1, No 1, 2020.

Masitoh. “*Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis*”. Jurnal Elsa, Volume 18, Nomor 1, 2020.

Muttaqin & Khiyaroh. “*Tafsir Kebangsaan Bertajuk Toleransi di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Tafsiralquran.id*”. Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy Vol, 4 No. 2.

Nendissa, J. E. DKK. “*Pluralisme Agama-Agama: Tantangan, Peluang, dan Perspektif Teologis Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*” SAMI: Jurnal Sosial Agama dan Teologi Indonesia, Vol 2, No. 2, 2024.

Sari, Yunika. “*Kerukunan Umat Beragama sebagai Wujud Implementasi Toleransi (Perspektif Agama-Agama)*”. Gunung Djati Conference Series, Vol. 23, 2023.

Sihombing, A. Frior. “*Menuju Dialog Antar Agama-Agama di Indonesia*”. Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan.

Wijayanti & Utami. “*Bingkai Pemberitaan Himbauan Pemerintah Indonesia Terkait Covid-19 di Situs Berita Online*” Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema, Volume 5, No. 1, 2022.

Yalni & Faisal, “*Pesan-Pesan Toleransi Beragama dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi*”. Al-Adyan: Journal of Religious Studies Volume 2, Nomor 2, 2021.

Skripsi

Aulia, R. Widya. “*Pembingkaihan Berita Kompas.com tentang Korban Kasus Pelecehan Seksual di Komisi Penyiaran Indonesia*”. Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2022.

Khafidhoh, Nur. “*Persatuan dan Toleransi pada Konten Dakwah Piala Dunia di Channel YouTube Jeda Nulis (Analisis Wacana Kritis Teun A van Dijk)*”. Skripsi, Pekalongan: Universitas Islam Negeri K. H. Abdurahman Wahid, 2023.

Khasanah, Atiatul. “*Wacana Toleransi Beragama dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk di Channel Youtube Santri Gayeng)*”. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri, 2024.

Lil Alamin, Ahmad. “*Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Konsep Pluralisme dalam Website NU Online*” Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Magelana, Putri. “*Analisis Wacana Pesan Toleransi pada Tayangan Program “Muslim Trevelers” dalam Channel YouTube Netmediatama*”. Skripsi. Salatiga: Institute Agama Islam Negeri Salatiga, 2021.

Ramadhan, G. "Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo pada Kasus Pembunuhan Brigadir Yosua", Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024

Romadhon, T. Arif "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kaum Difabel Pada Rubrik Difabel Tempo.co Edisi Desember 2020" Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021

Shofiyulloh, Ahmad. "Analisi Wacana Kritis Konsep Teologi Kerukunan dalam Situs Web IBTimes.ID". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Internet

Admin, "About Us". <https://inside.kompas.com/about-us>, diakses pada 11 Desember 2024

Admin, "Fast-Checker Kompas.com". <https://cekfakta.kompas.com/about>, diakses pada 14 Mei

Admin, "Media Berperan Membangun Toleransi Umat Beragama". <https://www2.kemenag.go.id/berita/79895/media-berperan-membangun-toleransi-umat-beragama>, diakses pada 23 Mei 2025.

Admin, "Rilis Data Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2024: Regresi di Tengah Transisi". <https://setara-institute.org/siaran-pers-kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-kbb-2024/>, diakses pada 19 Juni 2025.

Admin, "Tempo Product". <https://www.tempo.id/product-detail.php?id=137>, diakses pada 19 Mei 2025.

Admin, “*Tentang Kami*”. <https://www.tempo.co/tentangkami>, diakses pada 18 Desember 2024

Admin, <https://www.tempo.id/corporate.php#tempo>, “*Tempo Media Group*”. diakses pada 19 Mei 2025.

Rosana, <https://www.tempo.co/ekonomi/50-tahun-tempo-cara-tempo-co-menjaga-kualitas-konten->, “*Cara Tempo.co Menjaga Kualitas Konten Berita di Platform Digital*”. [berita-di-platform-digital-533050](https://www.tempo.co/ekonomi/50-tahun-tempo-cara-tempo-co-menjaga-kualitas-konten-berita-di-platform-digital-533050), diakses pada 19 Mei 2025.

Wandi, “*Kunjungan Paus Fransiskus ke Istiqlal, Bukti Nyata Toleransi Beragama di Indonesia*”. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/864159/kunjungan-paus-fransiskus-ke-istiqlal-bukti-nyata-toleransi-beragama-di-indonesia>, diakses pada 21 Juni 2025.

Wibawana, “*Apa Itu Perjalanan Apostolik? Seperti Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia*”. <https://news.detik.com/berita/d-7514404/apa-itu-perjalanan-apostolik-seperti-kunjungan-paus-fransiskus-ke-indonesia>, diakses pada 6 Juni 2025.